

PENERAPAN STRATEGI *THE FIRING LINE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MATERI SIFAT JAIZ BAGI ALLAH SWT DI KELAS IV SDN KEBUR PADA SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Sri Sulastrri

Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SDN Kebur Kabupaten Musi Rawas

Abstrak

*Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Dasar Negeri Kebur ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, antara lain sebagian siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, dan cara guru mengajar yang kurang menarik perhatian siswa. Strategi *the Firing Line* merupakan cara gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi *The Firing Line* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sifat jaiz bagi Allah SWT siswa kelas IV SDN Kebur? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas IV SDN Kebur melalui strategi *The Firing Line*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, data yang diuraikan adalah sebelum tindakan, pada Siklus I dan Siklus II, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian tindakan kelas, yaitu : 1) Perencanaan/ persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian penerapan strategi *The Firing Line* pada mata pelajaran PAI, diketahui bahwa adanya peningkatan tes hasil belajar dari sebelum tindakan, siklus I hingga siklus II. Sebelum tindakan hasil belajar siswa tergolong sedang dengan persentase dengan rata-rata 56,8%, terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa 72,2% sedang. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II (85,2%) baik. Dari data di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi sifat jaiz bagi Allah SWT dapat meningkat melalui penerapan strategi *The Firing Line*.*

Kata Kunci: Meningkatkan Hasil Belajar, Strategi *The Firing Line*, PAI, Sifat Jaiz Allah

Pendahuluan

Pada dasarnya belajar dan pembelajaran adalah dua komponen yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran karena keduanya memiliki keterkaitan yang erat. Konsep belajar berakar pada peserta didik, sedangkan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik atau guru. Belajar dan

pembelajaran adalah merupakan proses berlangsung belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didiknya dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk menyampaikan tujuan pengajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tugas tertentu dalam proses pembelajaran yang biasanya dilakukan melalui penilaian lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina insan paripurna yang bertaqarrub kepada Allah, bahagia di dunia dan di akhirat. Tidak dapat dilupakan pula bahwa orang yang mengikuti pendidikan akan memperoleh kelezatan ilmu yang dipelajarinya dan kelezatan ini pula yang dapat mengantarkannya kepada pembentukan insan.

Selanjutnya dalam Depdiknas mengemukakan tentang Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan pengajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Allah Swt yaitu Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Di SDN Kebur Mata Pelajaran Agama Islam pada materi Sifat Jaiz bagi Allah telah diajarkan kepada peserta didik, khususnya pada kelas IV. Guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain dengan memulai proses pembelajaran dengan tepat waktu, memotivasi siswa dalam belajar, memberikan latihan dan tugas serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, seperti metode ceramah, metode driil, dan metode pemberian tugas, namun hasil belajar siswa belum tercapai secara optimal.

Namun berdasarkan observasi awal di kelas IV Di SDN Kebur ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran Agama sebagai berikut:

1. Dari 30 siswa hanya 15 siswa atau 50% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, dengan rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 60, adapun KKM yang telah ditetapkan di SDN Kebur adalah 75.
2. Murid terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama materi yang berhubungan dengan materi pelajaran, yaitu sifat jaiz bagi Allah SWT hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% murid jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah, khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Sifat Jaiz Bagi Allah SWT. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa.

Untuk itu, usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan strategi *The Firing Line*. Silberman menjelaskan bahwa strategi *The Firing Line* adalah cara gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, tergambar bahwa dalam penerapan “Strategi *The Firing Line*” semua siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran, dan siswa akan lebih menguasai materi pelajaran dengan cara siswa tersebut dapat merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh temannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **”Penerapan Strategi *The Firing Line* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Sifat Jaiz Bagi Allah SWT Siswa Kelas IV SDN Kebur Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

Landasan Teori

Kajian Tentang Mengenal Sifat Jaiz Allah

Allah SWT. adalah pencipta langit dan bumi. Dialah yang menciptakan manusia dari tanah, mematikannya, lalu membangkitkannya kembali. Dia memberi manusia rezeki, mengirimkan angin, dan menurunkan hujan. Dia juga menciptakan siang dan malam serta menundukkan matahari dan bulan. Keduanya berjalan menurut waktu yang ditentukan.

Sifat Allah berbeda dengan sifat manusia. Manusia tidak dapat menyamai kualitas dan hakikat sifat Allah. Allah mempunyai sifat wajib, mustahil dan jaiz.

Menyebutkan Sifat Jaiz Bagi Allah

Menurut bahasa, jaiz berarti boleh. Sifat jaiz bagi Allah ialah sifat kewenangan atau kebebasan bagi Allah. Allah boleh/berhak menciptakan atau tidak menciptakan segala sesuatu. Sifat jaiz bagi Allah hanya satu, yaitu:

فَعَلُ كُلِّ مُمَكِّنٍ أَوْ تَرْكُهُ

Artinya:

"Melakukan segala yang mungkin atau meninggalkannya."

Sesuatu yang mungkin terjadi boleh terjadi dan boleh juga tidak terjadi. Wujud atau tidaknya sesuatu adalah jaiz/hak Allah. Allah tidak wajib untuk menciptakan makhluk-Nya.

Semua itu karena Allah tidak membutuhkan makhluk-Nya. Allah Mahasempurna dan tidak memiliki kekurangan. Allah tidak mengambil manfaat atau keuntungan dari beragam ciptaanNya.

Allah SWT tidak meminta upah atau imbal balik. Kita diwajibkan untuk salat, puasa, zakat, haji, dan berbuat baik. Hal itu semata-mata merupakan kewajiban seorang hamba kepada khalik-Nya. Andaikata semua manusia taat beribadah kepada Allah, itu tidak menambah kemuliaan bagi Allah. Sebaliknya, jika semua manusia ingkar kepada Allah, juga tidak akan menjadikan Allah itu hina.

Allah tidak terpengaruhi oleh segala peraturan yang dibuat makhlukNya. Allah tidak terpengaruhi oleh apapun.

Meyakini Sifat Jaiz Bagi Allah

Sebagai orang Islam kita wajib percaya bahwa Allah mempunyai sifat jaiz. Allah hendak menciptakan sesuatu atau tidak adalah wewenang-Nya. Allah berfirman.

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَى
عَمَّا يُشْرِكُونَ . القصص : ٦٨

Artinya:

“Dan Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki. Bagi mereka (manusia) tidak ada pilihan. Maha suci Allah dan Maha tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.” (Q.S. Al-Qasas/28: 68).

Ayat di atas menjelaskan bahwa bila Allah telah menentukan sesuatu, manusia tidak dapat memilih. Manusia harus mentaati dan menerima apa yang telah ditetapkan Allah. Ketentuan Allah pasti berlaku karena Dia mempunyai kekuasaan yang mutlak

Strategi *The Firing Line*

Pengertian Strategi *The Firing Line*

Silbermen menjelaskan bahwa strategi *The Firing Line* adalah cara gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan.3 Selanjutnya dengan penerapan strategi ini peneliti mengharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada sifat jaiz bagi Allah SWT.

Selain itu Strategi *The Firing line* didefinisikan Dalam setyono (2005) *Firing Line* adalah format gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti testing dan bermain peran. Metode ini menonjolkan secara terus-menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan atau tipe tantangan yang lain. Metode *firing line* sangat cocok digunakan karena siswa dapat menghargai orang lain dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi ini merupakan strategi yang merujuk pada pembelajaran kelompok. Dengan pembelajaran kelompok siswa akan berinteraksi aktif dengan teman lainnya sehingga pendapat dan pengetahuan mereka juga akan bertambah. Selain itu strategi ini merupakan pembelajaran kelompok karena siswa di bagi atas beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan dengan strategi ini sesuai dengan prosedur pelaksanaan *Strategi The Firing Line*.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran The Firing Line

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *The Firing Line* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain.
- 2) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- 3) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris.
- 4) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas.
- 5) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon.
- 6) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan.
- 7) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.

Belajar dan Hasil Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa belajar

adalah proses perubahan kepribadian manusia yang dapat di tunjukan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan yang diperoleh dari lingkungan.

Hasil belajar menurut Mulyono adalah kemampuan yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Sudjana hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada anak didik setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, ia dapat melakukan evaluasi setelah proses belajar mengajar, dengan demikian hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran berupa skor-skor tes di akhiri pembelajaran yaitu materi pecahan.

Menurut Djamarah proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dikatakan berhasil apabila Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dapat dicapai. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil apabila Tujuan Instruksional Khusus dapat di capai setelah proses belajar mengajar berakhir.

Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan,. Sedangkan ciri-ciri perubahan yang terjadi dari belajar seperti; 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) bersifat kontiniu, dan fungsional, 3) bersifat positif, dan aktif, 4) bersifat permanen, 5) perubahan terjadi secara terarah dan bertujuan, dan 6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Nana Sudjana menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) sedang bidang psikomotor (kemampuan/ keterampilan bertindak / berperilaku).

Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.

Hakikat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran matematika adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Dimana ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pemahaman yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Aplikasi yaitu menerapkan pengetahuan ke dalam kehidupan nyata. Analisis yaitu memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Sedangkan evaluasi yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, cara kerja, metode, dan sebagainya.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor ini memiliki enam tingkatan keterampilan yakni keterampilan gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan di bidang fisik, dan keterampilan gerakan-gerakan dari yang sederhana sampai yang kompleks. Ketiga ranah tersebut seiring sejalan dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh siswa yang benar-benar menguasai materi tentang pecahan maka akan muncul hasrat atau keinginan untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang materi tersebut.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai murid dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering di nilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar murid. Nana sudjana dalam tulus tu'u mengatakan bahwa di antara ketiga ranah tersebut, kognitif, afektif, psikomotor, maka ranah kognitiflah yang sering di nilai oleh para guru di sekolah karna berkaitan dengan kemampuan para

siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran, oleh karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Dari ungkapan di atas dapat kita pahami bahwa faktor keberhasilan siswa dapat dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri, terutama kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dari lingkungan yang dominan adalah kualitas pengajaran.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Siklus 1

Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal sifat jaiz bagi Allah SWT. Sedangkan kompetensi dasar menyebutkan sifat jaiz bagi Allah SWT, mengartikan sifat bagi Allah SWT.
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan.
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 4) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.
- 5) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

Pelaksanaan

1) Siklus I Pertemuan 1

- a) Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Siswa yang ditunjuk oleh guru menjelaskan kepada teman yang lain tentang menjelaskan pengertian sifat jaiz bagi Allah SWT dan membedakan sifat jaiz dan mustahil bagi Allah SWT.
- b) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- c) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris.

- d) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas
- e) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon.
- f) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan.
- g) (7) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki

2) *Siklus I Pertemuan 2*

- a) Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Siswa yang ditunjuk oleh guru menjelaskan kepada teman yang lain yaitu tentang membedakan sifat jaiz dan wajib bagi Allah SWT.
- b) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- c) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok- kelompok lima pada setiap baris.
- d) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas
- e) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon.
- f) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan.
- g) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.

Observasi

Selama siswa mengikuti proses pembelajaran, maka observer juga bertindak mengamati aktivitas siswa sesuai Strategi *The Firing Line*. Baik atau tidak baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh baik atau tidaknya aktivitas guru dalam menerapkan Strategi *The Firing Line*. Sehingga dapat dikatakan, aktivitas siswa merupakan refleksi dari aktivitas guru.

TABEL1
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	1	3,00
Baik	70 sd 89	20	68,00
Sedang	50 sd 69	9	29,00
Kurang	30 sd 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		30	100,00

Sesuai tabel distribusi di atas, diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah diterapkannya Strategi *The Firing Line* dari 30 jumlah siswa ada 1 orang memperoleh nilai sangat baik, kemudian nilai klasifikasi baik ada 20 orang dan 9 orang yang memperoleh klasifikasi sedang. Sehingga diketahui siswa yang memperoleh ketuntasan siklus I hanya mencapai 68%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini (60% siswa memperoleh nilai minimal 60), maka perbaikan pembelajaran siklus pertama belum dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus kedua.

Refleksi

- 1) Tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
- 2) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru belum mampu menguasai seluruh aktivitas dengan baik. Hal ini tergambar pada hasil observasi siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Walaupun pada pertemuan kedua aktivitas guru

lebih baik dari pada pertemuan pertama, namun masih terdapat satu aktivitas yang belum memperoleh alternatif jawaban “Ya”, karena aktivitas tersebut belum dapat dilaksanakan guru dengan baik. Adapun aktivitas yang dimaksud adalah saat menentukan Strategi The Firing Line guru mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa. Untuk itu pada siklus kedua sebelum menentukan Strategi The Firing Line, hendaknya guru meminta bantuan observer dalam mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa.

- 3) Hasil belajar, untuk siklus pertama rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dikatakan baik dengan nilai 72,2. Namun ketuntasan yang belajar hanya mencapai 60%. Sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai (60% memperoleh KKM). Sehingga perlu dilakukan siklus berikutnya, yakni siklus kedua.

Hasil Penelitian Siklus 2

Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal sifat jaiz bagi Allah SWT. Sedangkan kompetensi dasar menyebutkan sifat jaiz bagi Allah SWT, mengartikan sifat bagi Allah SWT.
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan.
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 4) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.
- 5) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

Pelaksanaan

1) Siklus II Pertemuan 1

- a) Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Bagi siswa yang ditunjuk oleh guru harus menjelaskan kepada temannya yaitu tentang Menjelaskan arti sifat jaiz bagi Allah SWT

- b) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- c) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris.
- d) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas
- e) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon.
- f) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan.
- g) (7) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki

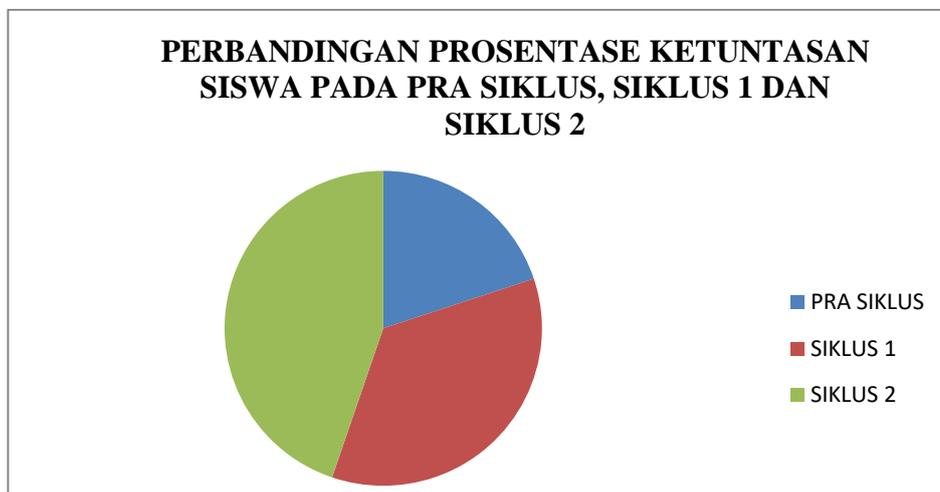
2) Siklus II Pertemuan II

- a) Guru menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Siswa yang ditunjuk oleh guru menjelaskan kepada teman yang lain tentang menghafal arti sifat jaiz bagi Allah SWT dan menunjukkan contoh sifat jaiz bagi Allah SWT
- b) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- c) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris.
- d) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas
- e) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon.
- f) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan.

- g) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki

Observasi

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembaran aktivitas guru dan siswa diamati dan diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.



Pembahasan

Pembahasan Siklus Pertama

Pada proses pelaksanaan siklus ke-1 siswa diminta untuk mengikuti KBM dengan Model Make A Match . Dengan Model Make A Match yang merupakan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan (*make a match*) siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir . Disampingn itu (*make a match*) juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berionteraksi dengan siswa yang menjadikan aktif dalam kelas, sehingga siswa lebih menguasai apa yang di ajarkan oleh guru. Pada siklus 1 terdapat 31 siswa yang mampu tuntas belajar, dengan prosentase ketuntasan siswa mencapai 62%.

Dari hasil pengamatan, hasil nilai dan wawancara pada siklus I, Model Make A Match secara efektif dapat meningkatkan ketrampilan membaca surat Al Quran pada Surat Al Fatihah dan Al Ikhlas pada siswa kelas IV SD N Air Beliti Tahun Pelajaran 2016 /2017 .

Pembahasan Siklus Kedua

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus kedua ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus ke II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Hasil dari siklus 2 adalah terdapat 45 siswa tuntas belajar, dengan prosentase ketuntasan siswa mencapai 90%. Pada siklus ini pelaksanaan Model Make A Match hampir samaseperti yang di terapkan pada siklus I, hasil dari Model Make A Match yang sudah di laksanakan menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan membaca surat Al Quran pada Surat Al Fatihah dan Al Ikhlas dengan menerapkan Model Make A Match pada siswa kelas IV SD N Air Beliti Tahun Pelajaran 2016 /2017.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelas IV SD N Air Beliti Tahun Ajaran 2016 – 2017 , yaitu: "Meningkatkan Keterampilan Membaca Surat Al Quran Menggunakan Model Make A Match Pada Pembelajaran PAI Materi Surat Al Fatihah dan Al Ikhlas Di Kelas IV SDN Air Beliti Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017" dapat kondusif dan berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus saat pembelajaran masih menggunakan metode konvensional siswa yang mampu tuntas belajar hanya 15 siswa, dengan prosentase ketuntasan siswa mencapai 30%. Kemudian peneliti mengadakan perbaikan metode pembelajaran yaitu menggunakan Model Make A Match, hasilnya jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 31 siswa, dengan prosentase ketuntasan siswa mencapai 62%. pada siklus ke dua juga mengalami peningkatan jumlah siswa tuntas belajar menjadi 45 siswa, dengan prosentase ketuntasan siswa mencapai 90%. Dalam jangka waktu yang tidak

pendek, maka Model Make A Match berdampak positif bagi proses peningkatan ketrampilan membaca surat Al Quran siswa pada Surat Al Fatihah dan Al Ikhlas.

Saran

Untuk Siswa

Dengan meningkatkan ketrampilan membaca surat Al Quran, maka siswa akan lebih lancar dalam membaca Al Quran dengan tepat. Untuk dapat meningkatkan membaca surat Al Quran maka siswa harus mengikuti pembelajaran dengan baik.

Untuk para guru PAI

Bagi para guru PAI teruskanlah mencari dan menerapkan metode yang pas dan cocok pada setiap sub materi pelajaran. Hal ini akan menunjang sekali pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Bagi kalangan umum

Bagi kalangan umum bisa membaca dan menjadikan referensi hasil tulisan saya ini.

Daftar Pustaka

- Abimanyu, Soli. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas, 2008.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006.
- Faturrahman Pupuh dan Sutikno M. Sobry. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2007
- L. Pasaribu dan B. Simandjuntak. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito. 1983.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda, 2009.
- Muhroji dkk., *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: UMS Press, 2004.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia, Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban, 2000.
- Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, (2004).
- Mohamad Surya. *Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, (1999).

- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, (2006).
- Nasution. S Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Priyatni, Endah Tri. *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pembelajaran Konteksual*, 2002.
- Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: San Grafika, 2006.
- Sardiman, A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, (2009).
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yokyakarta Pustaka Book Publisher, 2007.
- Slavin, Robert E. diterjemahkan oleh Narilita Yusron. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2005.
- Surakhman, Winarno. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars, 1980.
- <http://beljarbacaalquran.com/cara-belajar-baca-alquran/>